BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adapun penyakit tidak menular yang biasa ditemui di masyarakat yang dapat menyerang organ pencernaan yaitu penyakit gastritis atau sering dikenal oleh masyarakat sebagai penyakit maag. Gastritis atau maag adalah suatu penyakit akibat proses inflamasi pada lapisan mukosa dan sub mukosa lambung, Penyakit gastritis bisa menyebabkan ulkus pada lambung, gastritis merupakan penyakit yang cenderung mengalami kekambuhan dengan gejala seperti nyeri ulu hati, mual dan muntah.(Mulat, 2016).

Gastritis adalah proses inflamasi yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi pada mukosa dan sub mukosa lambung. Gastritis dapat mengalami kekambuhan yang dipengaruhi oleh pola makan dan stres. Kekambuhan pada penderita gastritis salah satunya dapat dipengaruhi oleh pola makan yang kurang baik dimana akan terjadi peningkatan sekresi asam lambung yang dapat mengiritasi mukosa lambung kembali. Salah satu penyebab munculnya kekambuhan gastritis karena ketidak mampuan lambung (indigesti), produksi asam lambung yang berlebihan akibat ketidak seimbangan faktor defensif dan faktor agresif yang menyebabkan produksi HCl dalam lambung meningkat dikarenakan pola makan yang kurang baik seperti cenderung konsumsi makanan pedas, konsumsi makanan atau minuman asam, waktu makan yang tidak teratur dan porsi makan yang berlebih. (Tussakinah et al., 2018).

Masalah kesehatan remaja merupakan suatu hal yang menonjol pada saat ini. Masalah kesehatan yang disebabkan oleh pola makan yang buruk sehingga remaja mengalami masalah sistem pencernaan yaitu gastritis. Hal ini disebabkan karena remaja cenderung memiliki kebiasaan makan yang tidak teratur yang dapat menyebabkan asam lambung meningkat. Pola makan terdiri dari jenis makanan, frekuensi makan, jadwal makan dan porsi makan. Dengan menerapkan pola makan yang baik, penderita gastritis dapat menjalani aktivitas dengan baik dan tidak memperparah gastritis yang dideritanya. (Siska, 2017).

Menurut WHO angka kejadian gastritis di dunia meningkat setiap tahun diantaranya Inggris 22%, China 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Perancis 29,5%. Di dunia, insiden gastritis sekitar 1,8-2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun. Insiden terjadinya gastritis di Asia
Tenggara sekitar 583.635 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk.(Selviana, 2015).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2017 angka kejadian gastritis di Bali mencapai 19.076 jiwa dan menduduki peringkat ke sepuluh besar penyakit di Puskesmas Provinsi Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017) .Di Kabupaten Gianyar sendiri jumlah penderita gastritis pada tahun 2018 masuk kedalam 10 besar penyakit pada pasien di

Wilayah Kerja UPT Kesmas Kabupaten Gianyar dengan prevalensi 4.36% sebanyak 2.026 jiwa (Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di UPT Kesmas Ubud I didapatkan data penderita gastritis menunjukkan jumlah 278 penderita pada tahun 2018. Jumlah penderita pada tahun 2019 dengan total 278 penderita, dan pada tahun 2020 dengan total penderita gastritis dari bulan Januari – Desember jumlah penderita gastritis sebanyak 280 penderita, laki-laki 129 penderita dan perempuan 151 penderita dimana perempuan lebih banyak mengalami gastritis dibandingkan laki-laki.

Dari hasil penelitian Iwan Shalahuddin dan Udin Rosidin di SMK YBKP3 Garut, pada semua siswa kelas X semester I dengan jumlah sample 140. Pengambila sample dengan *proportional sampling* (atau sampling berimbang). Analisa data dengan mengunakan uji chin-square dan Korelasi *Spearma.* Didapatkan hasil penelitian menunjukan bahwa pola makan siswa kelas X semester I SMK YBKP3 Garut mayoritas pola makan buruk sebanyak 99 responden (70,7%), responden dengan keadaan gastritis yang sakit sebanyak 92 responden (65,7%). Dan ada hubungan yang bermakna antara pola makan siswa dengan gastritis dengan *p–vaule*= 0,004.(Shalahuddin, 2018).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ubud I didapatkan bahwa jumlah remaja yang menderita gastritis yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ubud I sebanyak 90 remaja pada tahun 2018 dan meningkat pada tahun 2019 sebanyak 120 remaja dan 102 remaja menderita gastritis pada

tahun 2020 Kesmas Ubud I melayani empat desa dan satu kelurahan luas masing-masing desa yaitu Desa Petulu, Desa Peliatan, Desa Mas, Desa Lodtunduh dan Kelurahan Ubud. Sebelumnya Penelit melakukan studi pendahuluan terhadap lima belas remaja, dimana remaja tersebut dipilih secara acak dan memiliki kriteria yang sama dengan sample penelitian, yaitu remaja dengan gastritis serta masih berada di wilayah kerja Puskesmas Ubud I. Berdasarkan hasil data dan wawancara yang dilakukan penelitian pada 15 responden mengenai pola makan didapatkan 12 responden mengalami pola makan yang buruk.

Dampak dari penyakit gastritis dapat mengganggu keadaan gizi atau status gizi. Keadaan gizi dapat berupa gizi buruk, normal, maupun gizi lebih. Usia remaja adalah usia rentan gizi karena tumbuh kembang yang pesat dan di butuhkan energi yang cukup untuk melakukan beragam aktivitas fisik. Jika asupan gizi buruk, akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal, serta lebih rentan terhadap penyakit-penyakit kronis di masa dewasa nantinya.(Mokoginta et al., 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tertarik untuk meneliti “Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ubud I”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tertarik untuk meneliti "Gambaran Pola Makan Pada Remaja Penderita Gastritis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Ubud I"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola makan pada remaja penderita gastritis di wilayah Kerja UPT Puskesmas Ubud I.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada remaja penderita gastritis di wilayah Kerja UPT Puskesmas Ubud I Tahun 2021

b. Mengidentifikasi pola makan pada remaja penderita gastritis di wilayah Kerja UPT Puskesmas Ubud I Tahun 2021

c. Mengidentifikasi pola makan berdasarkan karakteristik pada remaja penderita gastritis di wilayah Kerja UPT Puskesmas Ubud I Tahun 2021

D. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data dasar untuk melakukan penelitian yang terkait dengan gambaran pola makan pada remaja penderita gastritis.

2. Segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan perawat tentang pola makan pada remaja penderita gastritis sehingga dapat dijadikan dasar untuk memberikan health education pada remaja mengenai pola makan yang sehat.